



Partisipasi Menurun, Suara Tak Sah Meningkat

JOGJA—Partisipasi pemilih dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2024 di DIY turun dibandingkan pemilihan sebelumnya. Suara tidak sah dalam Pilkada 2024 meningkat.

*Alfi Annissa Karin, Jumali, & Triyo Handoko
redaksi@harianjogja.com*

- ▶ Partisipasi pemilih pada gelaran Pilkada 2024 turun sebanyak 3% jika dibandingkan dengan pelaksanaan Pilkada sebelumnya.
- ▶ Penurunan partisipasi pemilih juga diakui Ketua KPU Kabupaten Bantul Joko Santosa.

Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Jogja, Noor Harsya Aryo Samudro, mengatakan terjadi penurunan partisipasi pemilih pada Pilkada 2024. Harsya mengatakan sementara ini partisipasi pemilih di Kota Jogja mencapai 67,9%. Ini dihitung dari 11.000 suara tidak sah, lebih dari 200.000 surat suara sah, dibagi dengan jumlah total daftar pemilih tetap yang mencapai 320.594 orang.

Partisipasi Menurun,...

Partisipasi pemilih pada gelaran Pilkada 2024 turun 3% dibandingkan dengan pelaksanaan pilkada sebelumnya.

Tak hanya di Kota Jogja, Harsya mengatakan tren penurunan partisipasi pemilih ini terjadi merata di seluruh wilayah DIY. Meski demikian, Harsya menyebut belum mengetahui secara pasti apa saja faktor yang menyebabkan turunnya partisipasi pemilih di Kota Jogja. "Kami harus meneliti, bukan sekarang kami saatnya mengevaluasi karena kami belum menghitung rekapitulasi di kecamatan, di tingkat kota," ujar Harsya saat dikonfirmasi, Kamis (28/11).

Komisiner Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat dan SDM KPU DIY, Sri Surani, mengatakan terjadi penurunan partisipasi pemilih di DIY dibanding pemilu sebelumnya. Rani, sapaannya, mengatakan pada 2017, pilkada digelar di Kota Jogja dan Kulonprogo. Partisipasi pemilih di kedua wilayah itu mencapai 77% dan 80%. Sementara pada 2020, pilkada digelar di Sleman, Bantul. Saat itu, tingkat partisipasi pemilih di tiga wilayah itu rata-rata mencapai 80%.

Rani mengungkapkan alasan turunnya tingkat partisipasi pemilih di DIY pada gelaran Pilkada 2024. Menurutnya, pilkada yang terakhir kali digelar pada 2020 berbarengan dengan merembanya pandemi Covid-19. Ini menjadikan masyarakat banyak berdiam diri di tempat tinggal atau domisilinya masing-masing. Bahkan, pada 2020 terjadi peningkatan partisipasi pemilih hingga 10 persen. "Pilkada ini

dilakukan oleh orang dengan KTP setempat. Fakta di lapangan, orang yang ber-KTP di Kota Jogja misalnya, tidak semua pada hari H ada di kota, banyak yang pada hari H tidak datang," ungkapnya.

Suara Tidak Sah

Penurunan partisipasi pemilih juga diakui Ketua KPU Kabupaten Bantul 'Joko Santosa. "Kalau perhitungan kotor semalam, angka partisipasi pemilih sekitar 76 persen. Artinya ada penurunan dibandingkan Pilkada 2020 lalu," kata Joko Santosa.

Menurut Joko pada Pilkada Bantul 2024, KPU menargetkan partisipasi pemilih di atas 82%. Hal ini mengacu kepada jumlah DPT 745.992 pemilih. Jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan DPT pada Pemilu 2024 yakni sejumlah 742.074 pemilih. Pada Pilkada 2020 lalu, ada total DPT 704.688 jiwa. Dalam kenyataannya, hanya terealisasi 81,42%. Meski demikian, angka partisipasi tersebut naik dibandingkan Pilkada 2015 yang mencapai 75,28% dari total DPT 695.855 jiwa.

"Kami masih cari tahu penyebabnya apa. Apakah dari kandidat atau juga ada keengganan dari pemilih karena jarak ke TPS," jelasnya.

Selain penurunan tingkat partisipasi pemilih, Joko juga melihat ada fenomena peningkatan suara tidak sah pada Pilkada 2024. Dari DPT 745.992 pemilih pada Pilkada 2024, hanya ada surat suara sebanyak 531.359 suara. Sementara pada Pilkada 2020, ada sebanyak 704.688 pemilih yang terdaftar sebagai DPT. Dari jumlah tersebut, jumlah suara sah

mencapai 533.970 suara. "Untuk penyebabnya apa, kami belum bisa petakan. Dan, memang ada kecenderungan peningkatan jumlah suara tidak sah," ungkap Joko.

Pengenalan Calon

Anggota KPU Kulonprogo, Aris Zurkhasanah, menjelaskan tingkat partisipasi dalam Pilkada 2024 mencapai 73,89%. Angka ini menurun dibandingkan Pilkada 2017 sebesar 79,16%. "Persentase dihitung dari hasil suara sah, belum termasuk suara tidak sah atau keliru coblos pada Pilkada 2024 sebesar 73,89 persen," kata Aris.

Menurut dia, rendahnya partisipasi disebabkan oleh sejumlah faktor, salah satunya karena profil calon peserta Pilkada 2024 yang kurang dikenal. Padahal, KPU sudah melaksanakan sosialisasi secara maksimal untuk mengenalkan para paslon.

Ketua KPU Sleman, Ahmad Baehaqi, mengatakan saat ini masih berlangsung proses rekapitulasi suara di tingkat kapanewon. Perhitungan dilakukan dengan mengakumulasi jumlah perolehan suara masing-masing calon di tiap TPS di kapanewon setempat.

Meski demikian, Baehaqi tidak menampik di Pilkada 2024 tidak mematok target muluk-muluk. KPU hanya menargetkan angka partisipasi sebesar 77%.

Anggota KPU Gunungkidul, Supami, mengaku belum dapat menyampaikan angka partisipasi. Pasalnya, tingkat partisipasi diketahui melalui jumlah suara yang pemilih berikan. (David Kurniawan & Andreas Yuda Pramono)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005